



PERBEDAAN HASIL BELAJAR MODEL KONVENSIONAL DAN MODEL PEMBELAJARAN *GIVING QUESTION GETTING ANSWER* SISWA MATA PELAJARAN AKIDAH AKHLAK KELAS X DI SMA AN-NUR BULULAWANG

Milatus Sholiha¹, Mutiara Sari Dewi², Arief Ardiansyah³

Pendidikan Agama Islam, Fakultas Agama Islam

Universitas Islam Malang

e-mail: 121801011132@unisma.ac.id, [2mutiara.sari@unisma.ac.id](mailto:mutiara.sari@unisma.ac.id),

[3arief.ardiansyah@unisma.ac.id](mailto:arief.ardiansyah@unisma.ac.id)

Abstract

The phenomenon in learning Akidah Akhlak teachers still use conventional learning with a lecture method where the teacher is only as a source of information so that students do play an passive role in learning. With a learning model that is less effective, many students seem to be lazy, do not concern teachers in learning, many talk to their deskmates, and even in the classroom. Research type carried out is quantitative comparison with the design of " nonequivalent control Group Pretest-Posttest " using experimental groups with a control group and experiment group. The samples in this study were 24 students of class X IBB 3 and IPS 2 with a non-probability sampling technique with purposive sampling type. Data analysis used was a paired sample test with the help of SPSS version 25. Based on the results of the study by conducting a Paired Sample Test with the provision that the sig value < 0.05, a sig value (2-tailed) of 0.000. So it can be concluded that a significant difference between the learning outcomes of the conventional model and the learning outcomes of the Giving Question Getting Answer learning model for class X students of Akidah Akhlak subjects at An-Nur Bululawang High School for the 2021/2022 academic year.

Kata Kunci: *Konvensional, Giving Question Getting Answer (GQGA), Hasil Belajar, Akidah Akhlak.*

A. Pendahuluan

Penyelenggaraan pendidikan memerlukan suatu rencana dan konsep yang matang karena pendidikan merupakan proses kegiatan yang berjalan secara teratur dan terencana. Dalam program pendidikan khususnya di sekolah, kegiatan penting yang dilakukan adalah belajar mengajar. Keberhasilan suatu pencapaian tujuan proses pengajaran di sekolah bergantung pada bagaimana proses pembelajaran yang dilakukan sekolah tersebut. Proses pembelajaran di sekolah tujuan yang dimaksudkan adalah pada pengembangan potensi siswa agar tumbuh secara optimal yang mana dapat memungkinkan siswa mencapai tujuan yang diharapkan dan bertanggung jawab atas anggota masyarakat.

Perencanaan awal yang digunakan sebagai panduan dalam merencanakan proses pembelajaran di dalam kelas dengan tujuan dan tahapan aktivitas pembelajaran dan pengelolaan kelas merupakan pengertian dari model pembelajaran (Widayati & Muaddab, 2016). Fungsi model pembelajaran adalah sebagai rujukan pada saat pelaksanaan pembelajaran bagi para pendidik. Pemilihan model pembelajaran ditentukan dari materi pengajaran serta dipengaruhi pada kemampuan dan pencapaian tujuan pengajaran.

Hasil belajar merupakan pencapaian yang didapatkan setiap peserta didik setelah melakukan proses pembelajaran (Muafiah, 2020). Hasil belajar didapat peserta didik sesuai dengan tujuan pengajaran yang mana tujuan ini menjadi luaran sebagai capaian pada kegiatan pembelajaran. Oleh sebab itu metode yang tepat dapat mengoptimalkan pencapaian hasil belajar peserta didik dengan maksimal (Jamaludin et al., 2016). Peolehan data hasil belajar digunakan untuk informasi guru dan peserta didik untuk melihat tingkat keberhasilan dan efektivitas pembelajaran serta tingkat pemahaman materi peserta didik berhasil atau tidak.

Suatu strategi pembelajaran yang sesuai dengan tujuan pendidikan khususnya Pendidikan Agama Islam pemahaman tentang Akidah Akhlak merupakan suatu hal yang wajib dipahami oleh setiap individu. Salah satu strategi guru dalam membentuk akhlak peserta didik adalah dengan melakukan pembiasaan yang baik dalam setiap pertemuan, disiplin akan ilmu dan waktu (Dewi, 2021). Fenomena dalam pembelajaran Akidah Akhlak guru menyampaikan dengan metode tradisional yaitu ceramah yang mana guru hanya sebagai sumber informasi sehingga peserta didik pasif dalam pembelajaran. Dengan model pembelajaran yang kurang efektif mengakibatkan banyak peserta didik yang terlihat bermalas-malasan, kurang memperhatikan guru dalam proses pembelajaran, banyak yang berbicara dengan teman sebangku, bahkan tidur didalam kelas.

Tujuan suatu pembelajaran dengan penyampaian model tradisional atau konvensional adalah peserta didik diajarkan untuk tau akan sesuatu bukan untuk melakukan sesuatu. Pada saat ini peserta didik hanya untuk mendengarkan penjelasan guru. Dalam pembelajaran Akidah Akhlak membutuhkan suatu model pembelajaran yang tepat, dikemas lebih berarti, menantang, menyenangkan dan cocok untuk siswa, agar materi yang diperoleh dapat tersampaikan secara maksimal dan hasil yang diperoleh juga baik.

Oleh karena itu, dibutuhkan aktivitas dengan model pembelajaran yang secara alami membuat aktif peserta didik di dalam kelas diantaranya dengan model pembelajaran *Giving Question Getting Answer*, adapun kelebihan menurut Fitriantoro (2009) yakni: (a) Keadaan di dalam kelas menjadi lebih aktif. (b) Peserta didik mendapatkan kesempatan yang baik untuk bertanya apa yang tidak diketahui. (c) Mampu melatih rasa percaya diri dan berani untuk mengajukan

pendapatnya. (d) Pendidik dapat memahami kemampuan kephahaman materi siswa pada materi yang diajarkan.

Kekurangan model pembelajaran GQGA adalah: (a) Terdapat penyimpangan materi yang dibahas jika proses tanya jawab berjalan terus menerus. (2) Guru kurang memahami siswa yang kurang aktif terlibat dalam proses pembelajaran sudah memahami dan menguasai materi yang diajarkan atau belum.

Implementasi suatu model pembelajaran yang tepat menjadi faktor utama pada proses pembelajaran sebab dengan adanya model yang sesuai maka akan tercapai hasil yang di harapkan (Al-Tabany, 2017). Salah satu model yang dapat digunakan adalah model pembelajaran GQGA atau *Giving Question Getting Answer*. Model GQGA ini merupakan strategi belajar konstruktivistik, dimana siswa mampu membangun rasa percaya dirinya dan kognitifnya serta guru sebagai pendamping jika dibutuhkan (Arini & Umami, 2019).

Menurut Sugiyono dalam Dwi Kurino (2018) menyatakan model GQGA ialah suatu keterbaruan metode ceramah dan sesi pertanyaan yang digabungkan memalui kartu. Pada model pembelajaran ini siswa diajak agar berpikir secara teoritis pertanyaan apa yang akan diajukan kepada temannya dan menjawab dengan baik pertanyaan yang akan diajukan oleh guru mamupun temannya.

B. Metode

Metode ini menggunakan kuantitatif komparatif dengan desain model "*nonequivalent control group petest dan posstets*" dimana dalam desain penelitian ini menggunakan kelas eksperimen dan satu kelas kontrol dengan membandingkan hasil *posttest*. Ali & Asrosri (2014) mengutarakan "*nonequivalent control group petest dan posstets*" merupakan pengembangan desain dengan cara melakukan satu kali penilaian diawal (*pretest*) sebelum dilakukan perlakuan (*treatment*) dan dilakukan penilaian kembali setelah adanya (*treatment*) pada masing-masing kelas namun pada kelas kontrol tanpa adanya treatmen dengan GQGA.

Tujuan penelitian ini adalah untuk meanalisis apakah hasil belajar siswa model konvensional dengan model pembelajaran *Giving Question Getting Answer* peserta didik mata pelajaran Akidah Akhlak kelas X terdapat perbedaan. Lokasi yang dipilih oleh peneliti ada di SMA An-Nur Bululawang, dengan mengambil subjek penelitian sebanyak 24 peserta didik kelas X dengan teknik pengambilan sampel *non probability sampling* dengan jenis *purposive sampling*. Teknik pengumpulan data dengan tes, yang mana merupakan alat yang dapat digunakan sebagai pengukuran atau penilaian terhadap suatu data penelitian (Kurniawan, 2018). Langkah-langkah dalam pengumpulan data yakni: (a) *Pretest*, tes awal yang dilakukan dengan model pembelajaran konvensional (metode ceramah) dengan tujuan untuk mengetahui data terkait hasil belajar pada materi pelajaran peserta didik. (b) *Treatment* (perlakuan) pemberian perlakuan melalui kegiatan

pembelajaran dengan model *Giving Question Getting Answer*. (c) *Posttest*, tes akhir setelah diberi perlakuan dengan tujuan untuk mengetahui apakah terdapat peningkatan setelah adanya model pembelajaran *Giving Question Getting Answer*. Data yang telah terkumpul dianalisis dengan bantuan SPSS versi 25 untuk mengetahui perbedaan antara hasil belajar *pretest* dan *posttest* dengan analisis statistik deskriptif dan analisis statistik inferensial dengan teknik *Paired Sample Test*.

C. Hasil dan Pembahasan

Hasil dari penelitian yakni untuk mengetahui perbedaan hasil belajar model konvensional dengan model pembelajaran GQGA peserta didik pada mata pelajaran Akidah Akhlak kelas X di SMA An-Nur Bululawang. Berdasarkan pada ketuntasan hasil belajar peserta didik mencapai persentase 0% dan dikategorikan tidak tuntas. Hal ini diperlukan sebuah model pembelajaran yang efisien dan aktif untuk dapat memudahkan seorang pendidik dalam mengajar serta mempermudah peserta didik untuk memahami materi pelajaran. Pada saat pembelajaran Akidah Akhlak dengan menggunakan model pembelajaran konvensional diperoleh data pengamatan yaitu banyak peserta didik menghabiskan waktu pelajaran dengan berbicara dengan teman sebangku, terlihat beberapa peserta didik bermalasan-malasan bahkan tertidur selama pelajaran dimulai, peserta didik tidak berpartisipasi dengan baik sebab pengajaran terlalu dikuasai oleh guru. Peserta didik hanya dapat mendengarkan guru menyampikan materi, Ketika sesi pertanyaan anal cenderung diam serta hanya beberapa anak yang berani menjawab dan bertanya.

Berdasarkan teori Gagne dalam Agus (2011) yaitu untuk memperoleh hasil belajar yang didapatkan melalui suatu proses pengetahuan, skil, kebiasaan, sikap dan kemampuan berdasarkan arahan, maka bisa mengimplementasikan model pembelajaran GQGA, dalam hal ini pendidik mendampingi saja dan peserta didik dapat membangun ranah kognitifnya dengan keterampilan serta kemampuannya pada sesi tanya jawab suatu pertanyaan.

Merujuk pada model pembelajaran konvensional diperoleh rata-rata nilai sebesar 49,00 dengan nilai terendah 22 dan juga nilai tertinggi 76. Dengan kategori "Rendah" diperoleh 11 peserta didik dengan nilai persentase 50,0% dari jumlah siswa keseluruhan sebanyak 24. Melihat hasil persentase yang ada dapat dinyatakan bahwa kemampuan anak kelas X IPS 2 dengan menggunakan model konvensional tergolong rendah.

Penggunaan model GQGA peneliti ambil untuk melihat perkembangan hasil belajar peserta didik kelas X IBB 3 dimata pelajaran Akidah Akhlak, dengan diperoleh nilai rata-rata 90,00 dengan nilai terendah 70, dan nilai tertinggi 100.

Adapun kategori “Sangat Tinggi” diperoleh 22 peserta didik dengan persentase 91,8% dari jumlah siswa sebanyak 24. Melihat hasil persentase yang ada dapat disimpulkan bahwa kemampuan peserta didik kelas X IBB 3 setelah adanya penggunaan model GQGA berada di kategori sangat tinggi. Sesuai dengan yang dikatakan oleh Silberman (2012) yakni GQGA merupakan salah satu metode yang dapat membantu anak didik dalam mengulang serta kemampuan pada daya ingat dan kemampuan mengulang kembali pada materi yang telah di jelaskan.

Faktor yang mempengaruhi nilai hasil belajar tersebut adalah penggunaan model pembelajaran GQGA yang melibatkan kemampuan anak didik pada proses pembelajaran. Hal ini didukung dengan pemaparan Hamonang dan Widyarto (2019) tentang faktor yang mempengaruhi hasil belajar peserta didik dari apa yang ada pada anak didik yakni kemampuan dalam berfikir, minat dan bakat. Selain itu menurut Ricardo & Intansari Meilani (2017) kemauan belajar yang besar dapat menjerumuskan seseorang untuk lebih semangat dalam mendapatkan sesuatu yang diinginkan, dan juga menurut Gunawan (2018) cara belajar yang efektif, efisien, ketepatan implementasi pada model pembelajaran serta menjaga suasana pembelajaran untuk lebih menyenangkan maka anak didik bisa aktif di ruang kelas. Selain itu kemampuan yang ada pada seorang guru saat memberi arahan yang untuk belajar peserta didik juga dapat menjadi faktor penting dimana pada saat adanya motivasi tinggi untuk belajar maka hasil pembelajaran yang didapat ikut meningkat (Laili et.al, 2021). Sejalan dengan penelitian oleh Manurung (2020) yakni terdapat pengaruh model pembelajaran *Giving Question Getting Answer* yang efektif terhadap hasil belajar peserta didik kelas VII MTS Islamiyah Medan. Nurul & Vivi (2019) menyebut bahwa pada penelitian model pembelajaran *Giving Question Getting Answer* dapat mempengaruhi luaran anak didik. Selain itu dengan menerapkan model ini dapat meningkatkan kinerja guru dalam melaksanakan proses pembelajaran (Hesty, 2018) dan menurut Ulfi (2020) model ini mampu meningkatkan kemampuan komunikasi peserta didik.

Hasil peolehean ini menunjukkan bahwa penggunaan model pembelajaran *Giving Question Gettning Annsver* memberikan respon yang beda secara signifikan pada hasil luaran anak didik dengan model lawas. Dapat dibuktikan dengan nilai atarata pada kelas ekspeimen jauh lebih tinggi disbanding dengan nilai padakelas kontrol

Fitriantoro (2009) menjelaskan bahwa model pembelajaran GQGA memiliki beberapa kelebihan diantaranya yakni selama proses pembelajaran anak didik mendapatkan kesempatan yang baik untuk bertanya tentang hal yang belum tidak dipahami. Langkah-langkah pembelajaran yakni penggabungan gerakan fisik dengan olah piker membantu proses pembelajaran yang tidak monoton dan

membosankan. Pembelajaran juga tidak terpusat pada penjelasan guru saja. Suasana yang nyaman dan menyenangkan akan membantu anak didik untuk memahami gunanya selama proses pembelajaran berlangsung. Serta mendorong anak didik berani tampil secara percaya diri. Hal ini juga sejalan dengan penelitian yang dilakukan Hesty (2018) yang menyatakan bahwa metode pembelajaran *Giving Question Getting Answer* dapat meningkatkan hasil belajar peserta didik khususnya pada mata pelajaran Pendidikan Agama Islam. Berikut juga penelitian yang dilakukan oleh Ulfy (2020) menyatakan bahwa terdapat peningkatan keterampilan komunikasi peserta didik dalam pembelajaran sejarah dengan menggunakan strategi *Giving Question Getting Answer*. Selain itu juga terdapat pada penelitian Vivi (2019) yang mendapatkan hasil pengujian nilai signifikansi $0,000 < 0,05$ sehingga menyatakan H_a diterima, dan dapat disimpulkan bahwa hasil belajar yang mengikuti pembelajaran aktif tipe *Giving Question Getting Answer* lebih baik dari peserta didik yang mengikuti pembelajaran konvensional di kelas VIII SMPN 1 Tilatang Kamang tahun pelajaran 2018/2019.

Berdasarkan analisis data uji statistik *pretest* dan *posttest* hasil belajar peserta didik dalam uji kelayakan dengan *Kolmogorov-Sminov* memiliki taraf nilai sig sebesar $0,068 > 0,05$ untuk *pretest* dan $0,105 > 0,05$ untuk *posttest*. Maka dapat disimpulkan bahwa hasil uji normalitas pada nilai tersebut berdistribusi dengan normal.

Selanjutnya pada uji *Paired Sample Test* yakni ketentuan nilai sig $< 0,05$. Hasil dari analisis *Paired Sample Test* menghasilkan nilai sig (2-tailed) sebesar 0,000 dengan artian taraf sig $< 0,05$. Maka simpulan bahwa hipotesis H_0 ditolak dan H_a yang menyatakan "terdapat komparasi hasil belajar antara model konvensional dengan model pembelajaran *Giving Question Getting Answer* anak didik kelas X" diterima. Maka simpulan dari penelitian ini adalah bahwa model pembelajaran GQGA "*Giving Question Getting Answer*" dinyatakan benar dan terdapat perbedaan yang signifikan terhadap hasil belajar anak didik dengan model konvensional kelas X mata pelajaran Akidah Akhlak di SMA An-Nur Bululawang tahun pelajaran 2021/2022.

D. Simpulan

Berdasar pada penelitian yang telah dilakukan didapatkan dari uji hipotesa analisis data, maka kesimpulan nya adalah

1. Hasil yang menggunakan model ceramah memiliki nilai yang rendah disbanding dengan yang menggunakan model GQGA. Hal ini menunjukkan bahwa mean dari pembelajaran dengan menggunakan model konvensional

tergolong rendah. Kemudian dengan penggunaan model GQA menunjukkan hasil yang tinggi dengan rata-rata nilai 90,00.

2. Pada uji hipotesis dengan *paired sample* menunjukkan hasil yang signifikan serta terdapat nilai sig lebih kecil dari 0,05 yakni sebesar 0,000. Simpulan berdasar pada uji hipotesis adalah hasil belajar dengan penerapan model pembelajaran konvensional terdapat perbedaan yang signifikan dengan model pembelajaran *Giving Question Getting Answer* peserta didik mata pelajaran Akidah Akhlak kelas X SMA An-Nur Bululawang TP. 2021/2022.

Daftar Rujukan

- Ali, M., & Asrosri, M. (2014). *Metodologi dan Aplikasi Riset Pendidikan* (Suryani, Ed.; 1st ed.). PT Bumi Aksara.
- Al-Tabany, T. I. B. (2017). *Mendesain Model Pembelajaran Inovatif, Progresif dan Kontekstual* (Dr. T. T. Tutik, Ed.; cetakan ke-3). Kencana.
- Arini, A., & Umami, H. (2019). *Pengembangan Pembelajaran Pendidikan Agama Islam melalui Pembelajaran Konstruktivistik dan Sosiokultural*. *Indonesian Journal of Islamic Education Studies (IJIES)*, 2(2), 104–114. <https://doi.org/10.33367/ijies.v2i2.845>.
- Dewi, Mutiara S., Jannah Z. (2021). *Strategi Guru Pembelajaran pendidikan Agama Islam untuk Membentuk Akhlak Siswa Dalam Pembelajaran Daring di SMP Negeri 9 Malang*. *VICRATINA: Jurnal Pendidikan Islam*. Vol.(6)6. 194-203
- Dwi Kurino, Y. (2018). *Model Giving Question and Getting Answer Untuk Meningkatkan Hasil Belajar Siswa Sekolah Dasar*. *Jurnal Didactical Mathematics*, 1(1), 34–39. <http://jurnal.unma.ac.id/index.php/dm>.
- Fitriantoro, S. 2009. *Penerapan Metode Giving Question And Getting Answer*. Alfabet.
- Gunawan. Kustiani, L., Sri Hariani, L. (2018). *Factor-Faktor Yang Mempengaruhi Hasil Belajar Siswa*. *Jurnal Penelitian Dan Pendidikan Ips*. Vol. 12(1). 14-22.
- Hamonangan, R. H., & Widyarto, S. (2019). *Pengaruh Self Regulated Learning Dan Self Control Terhadap Hasil Belajar Bahasa Indonesia*. *Jurnal Dimensi Pendidikan Dan Pembelajaran*, 7(1), 5–10. [Http://Journal.Umpo.Ac.Id/Index.Php/Dimensi/Index](http://Journal.Umpo.Ac.Id/Index.Php/Dimensi/Index)
- Hesty, Yulianti. (2018). *Penerapan Metode Giving Question Getting Answer Untuk Meningkatkan Hasil Belajar Peserta Didik Pada Mata Pelajaran Pendidikan Agama Islam*. *Jurnal Penelitian Pendidikan Islam*. Vol 6(1), 200-216.

- Jamaludin, Komaruding, A., & Khoeruddin, K. (2016). *Pembelajaran Perspektif Islam* (E. Kuswadi, Ed.; 1st ed.). PT. Remaja Rosdakarya.
- Kurniawan, A. (2018). *Metodologi Penelitian Pendidikan* (N. Nur, Ed.; 1st ed.). PT. Remaja Rosdakarya.
- Laili, I.I., Sa'diyah, C., & Ardiansyah, A. (2021). *Kompetensi Pedagogik Guru Akidah Akhlak dalam Meningkatkan Motivasi Belajar Siswa di Madrasah Aliyah Negeri 2 Malang*. *Vicratina: Jurnal Pendidikan Islam*, 6(6), 267-276.
- Manurung, P. (2020). *Efektivitas Penggunaan Model Pembelajaran Giving Question Getting Answer (GQGA) Dalam Meningkatkan Hasilbelajar Matematika Siswa Di MTS Islamiyah Medan*. *SENATIK*. Vol 5(5). 293-300.
- Muafiah, A. (2020). *Analisis Motivasi Belajar Dan Hasil Belajar Daring Mahasiswa Pada Masa Pandemi Covid-19*. *Riset Pendidikan Dasar*, 03(2), 207–213. <http://journal.unismuh.ac.id/index.php/jrpd>.
- Nabillah, T., & Abadi, A. P. (2019). *Faktor Penyebab Rendahnya Hasil Belajar Siswa*.
- Ricardo, & Intansari Meilani, R. (2017). *Impak minat dan motivasi belajar terhadap hasil belajar siswa (The impacts of students' learning interest and motivation on their learning outcomes)*. *Jurnal Pendidikan Manajemen Perkantoran*, 2(2), 188–201. <http://ejournal.upi.edu/index.php/jpmanper/article/view/00000>.
- Ulfi, Indriyani. (2020). *Upaya Peningkatan Keterampilan Komunikasi Siswa Dalam Pembelajaran Sejarah Melalui Strategi Giving Question Getting Answer*. *Jurnal Sejarah Dan Pendidikan Sejarah*. Vol 9(1). 85-94.
- Vivi, S., Isnaini, Sari, R. (2019). *Pengaruh Strategi Pembelajaran Aktif Tipe Giving Question Getting Answer (GQGA) Terhadap Hasil Belajar Matematika Siswa Kelas VIII SMPN 1 Tilatang Kamang*. *Journal For Research In Mathematics Learning*. Vol 2(2). 130-136.
- Widayati, N. S., & Muaddab, H. (2016). *29 Model-Model Pembelajaran Inovatif* (Fezha, Ed.). CV. Garuda Mas Sejahtera.